

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan baik di dalam atau di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Pendidikan juga sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Manusia sangat membutuhkan pendidikan, sebab tanpa pendidikan manusia sulit berkembang dan bahkan hidup terbelakangan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi, di

¹ Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, dan Itha Deviana, Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa, (Makassar : Global Research and Consulting Institute (Global-RCI, 2010), hal. 1.

samping ditunjang dengan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.²

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu (allah) yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar dapat diukur melalui hasil belajar siswa itu sendiri. Kemampuan siswa sangat

² Muliyantini dan Parmiti, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V," Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2, (2017), hal 91.

³Al-Qur'an, Al-Alaq: 1-5.

menentukan keberhasilan dalam proses belajar, proses belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor keaktifan siswa.⁴ Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok.⁵ Keaktifan siswa dalam kelas merupakan salah satu indikator yang menandakan bahwa pembelajaran di dalam kelas efektif.⁶

Pembelajaran yang efektif apabila peserta didik ikut berperan aktif, misalnya sumber informasi tidak harus berasal dari guru, namun peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan diskusi. Pembelajaran yang didasarkan pada kerjasama antar peserta didik dapat membuat peserta didik yang belum paham terhadap materi merasa tidak malu dan canggung untuk bertanya kepada teman lain yang dianggap lebih paham. Untuk itu diperlukan peranan

⁴ Artya Ningsih, "Pengaruh Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Di Sman 2 Gunung Sahilan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Di Sman 2 Gunung Sahilan", Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, Vol. 6, No. 2, (2018), hal. 157.

⁵ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari", Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol. 1, No. 2, (2016), hal. 129.

⁶ Dwi Muryani, Hardi, "Hubungan Keaktifan Belajar dengan Konsep Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah", Journal of Education Policy and Elementary Education Issues, Vol. 2, No. 2, (2021), hal. 81.

guru dalam proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga harus bersedia meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dengan cermat serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.⁷

Keaktifan belajar peserta didik yang rendah dapat dimungkinkan karena tidak adanya variasi penggunaan model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif.⁸ Sehingga menyebabkan banyak siswa yang tidak kondusif pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, akibatnya mengganggu konsentrasi siswa lainnya yang akhirnya dapat menurunkan keaktifan dan mempengaruhi hasil belajar siswa.⁹ Sedangkan salah satu indikator keberhasilan pendidikan terlihat dari hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar peserta didik merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar

⁷ Jusniar, Rini Hernawati, Rostina Arsani, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonogiri", *Profesi Kependidikan*, Vol. 3, No. 1, (2022), hal. 94.

⁸ *Ibid.*, hal. 94.

⁹ Aden Muhammad Kosasih, Sri Mulyani, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruccion (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2017), hal. 400.

sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun peserta didik.¹⁰

Untuk mengatasi permasalahan di atas serta untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting sehingga diperlukannya cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.¹¹ Melalui pembelajaran yang dirancang dengan baik diharapkan kemampuan tersebut dapat dengan cepat dan lebih mudah dikuasai siswa, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan dengan baik dan menguasai konsep.

Suatu model pembelajaran dikatakan baik jika penggunaannya tepat, memberikan hasil belajar yang optimal, serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.¹² Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting keberadaannya dalam proses

¹⁰ Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, dan Itha Deviana, Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa, (Makassar : Global Research and Consulting Institute (Global-RCI, 2010), hal. 2.

¹¹ Razali, Endang Uliyanti, dan Syamsiati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Inkuiri Di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 4. No.12, (2015), hal. 2.

¹² Sri Astutik, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle 5e) Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Di Sdn Patrang I Jember," Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, (2012), hal. 146.

belajar mengajar. Guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran secara seksama agar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, intelektual, maupun emosionalnya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengubah subjek pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).¹³

Salah satu penelitian yang telah memaparkan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mengelola kompetensi personal adalah Veristika Nela, Muhsin, dan Bambang Prishardoyo (2012). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tingkatan. Penelitian ini mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Penelitian dari Endah Dwi Rahmawati (2012) menjelaskan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi dengan jenis penelitian tindakan kelas

¹³ Ni Wayan Lasmini, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 2 Tatura," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 4, (2017), hal. 329-230.

(PTK). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada mata pelajaran sosiologi secara optimal bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi. Hal tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya yang dikemas dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis dan refleksi.

Penelitian Musa Pelu, dan Aliyah (2020) juga menjelaskan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) untuk meningkatkan keaktifan bertanya dan hasil belajar sejarah dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Terdapat peningkatan keaktifan bertanya siswa pada proses pembelajaran dengan presentase keaktifan bertanya pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Serta terdapat peningkatan hasil belajar dari perolehan tes kognitif pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian Muliantini, dan Parmiti, (2017) menjelaskan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *group investigatin* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar ipa kelas v. Terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No. 1 Abianbas. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai

dengan siklus II. Pada siklus I, persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,67%, berada pada kategori sedang. Selanjutnya pada siklus II, persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90,91%, berada pada kategori sangat tinggi.

Dari literatur review diatas, peneliti menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Design Pretest-Posttest* yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 25 Oktober 2022, diketahui bahwa SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu dalam proses pembelajaran khususnya di kelas VIII, Pada pembelajaran IPA, Salah satu kekurangan guru selama membelajarkan siswa yaitu guru sebagian besar belum mampu menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan, terutama pada mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup dan bahasan materi yang luas dan padat. Salah satunya terdapat pada mata pelajaran IPA. Mata

pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup luas dan padat. Sehingga kemampuan guru dalam menyajikan materi pada mata pelajaran IPA harus dipersiapkan dengan baik. Apabila guru kurang mampu menyajikan materi tersebut dengan baik dan semenarik mungkin, maka dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yang nantinya dapat menyebabkan merosotnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA itu sendiri.¹⁴ Pendidik yaitu guru diwajibkan dapat mempunyai model dan strategi ketika pembelajaran, dimana hal tersebut bertujuan agar guru mampu untuk mengatasi kejenuhan yang seringkali dialami oleh peserta didik.¹⁵

Pendidik boleh memilih berbagai model pembelajaran kooperatif seperti *Group investigation*. Model tersebut mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas serta kemampuan memecahkan masalah.¹⁶ Model pembelajaran seperti *Groups Investigation* (GI) merupakan suatu model pembelajaran

¹⁴ Mulyantini dan Parmiti, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, (2017), hal 91.

¹⁵ Siti Nurmahudina, Wayan Distrik, dan Ismu Wahyudi, "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis ExCluSiVE Pada Pembelajaran Alat Optik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif," *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 2 (2019), hal. 129.

¹⁶ Sulastrri Harun, "Pembelajaran Di Era 5.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (2021), hal. 272.

yang menekankan pada interaksi individu dalam suatu kelompok untuk saling bekerjasama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penggunaan model pembelajaran yang baik seharusnya dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mampu mengoptimalkan kemampuan siswa. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan sebuah model pembelajaran yang dalam tahap-tahapnya memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPA DI SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu adakah peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *group investigation* di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *group investigation* di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini mampu menambahkan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran IPA dan mampu dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam pelajaran IPA dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA.
- c. Bagi pendidik mata pelajaran, dapat memberi rujukan penggunaan model *Group investigation* GI

untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- d. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam kegiatan pembelajaran.

